

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu Negara, dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Sekurangnya ada dua sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan.

IPM adalah salah satu hal yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. IPM memberi wawasan pembangunan yang lebih luas karena pembentukannya didesain untuk memfokuskan perhatian pada aspek pembangunan kesehatan dan pendidikan, sehingga bisa mengetahui perbandingan kinerja pembangunan manusia antar negara maupun antar daerah. IPM sendiri pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Pakistan pada tahun 1970-an bernama Mahbub Ul Haq. Khodabakhshi (Bastias & Evi Yulia, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan disuatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, indeks ini mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (basic capabilities) penduduk. Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa pemerintah provinsi lebih sadar akan kebutuhan dan standar layanan bagi masyarakat di daerah, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan jumlah orang miskin (Marunta, 2017).

Meningkatnya desentralisasi dana yang ditransfer setiap tahun oleh pemerintah pusat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan adalah pengembangan manusia, sehingga harus diprioritaskan pada alokasi pengeluaran untuk tujuan ini dalam penganggaran. Pengeluaran prioritas untuk meningkatkan pembangunan manusia juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Wahid, 2012). Namun, keberhasilan pembangunan manusia tidak lepas dari kinerja peran pemerintah untuk membuat regulasi guna mencapai tatanan sosial.

Pendidikan dan sumber daya manusia memiliki dua kunci penting yang memiliki hubungan dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia adalah seperangkat sumber daya yang menggabungkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang berhubungan dengan pendidikan. Perhatian dalam pendidikan tinggi meningkat dari waktu ke waktu ketika orang-orang menyadari pentingnya menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak-anak mereka dan ekonomi secara keseluruhan (Jember, 2016).

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik; tercermin dari angka harapan hidup; sedangkan kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf; dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai purchasing power parity (ppp) index.

Besarnya jumlah penduduk akan berhadapan dengan seberapa cepat kemampuan bertambahnya jumlah alat-alat pemuas kebutuhan serta sarana dan prasarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Demikian pula pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi sebagai syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas modal manusia. Stabilitasnya tingkat pertumbuhan ekonomi juga menciptakan efek repetisi jangka panjang yang penting dalam peningkatan pembangunan manusia. Peningkatan pendapatan sebagai instrumen pembesar kapasitas pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial, pendidikan, dan kesehatan mampu meningkatkan pembangunan manusia pada periode tertentu. Dengan demikian, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor input sekaligus tujuan utama dari proses pembangunan (Winarti & Purwanti, 2014).

Peran pemerintah yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan penurunan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dilihat dengan dari tinggi rendahnya IPM. Pemerintah mengevaluasi kebijakan untuk dapat bisa mengatasi permasalahan pembangunan manusia dari waktu ke waktu.

Paradigma pembangunan saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia. Pada tahun 1990, UNDP memperkenalkan suatu indikator yang telah dikembangkannya, yaitu suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, Indeks Pembangunan Manusia (IPM). berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan

Tahun	IPM (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (%)	Kesehatan (%)
2017	70,57	5,12	9,25	68,37
2018	71,18	5,18	9,34	68,61
2019	71,74	5,22	9,45	68,95
2020	71,77	-1,07	9,54	69,10
2021	72,00	2,61	9,58	69,23

Sumber Data BPS 2022

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2021 namun tidak diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di tahun 2017-2021. Dalam penelitian Friska Darnawaty mengatakan bahwa apabila Indeks pembangunan Manusia meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat. Namun, hal ini tidak sesuai pada tabel 1.1 dimana terlihat pada tahun 2019-2020 kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Darnawaty & Purnamasari, 2019).

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Pendidikan mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 dan diikuti dengan Indeks Pembangunan Manusia kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021.

Dalam penelitian Nursakima Tanjung mengatakan bahwa apabila Indeks pembangunan Manusia meningkat maka diikuti dengan tingkat pendidikan yang juga akan meningkat. Hal ini sesuai pada tabel 1.1 dimana terlihat pada tahun 2017-2021 Indeks Pembangunan Manusia

meningkat dan diikuti dengan peningkatan tingkat pendidikan di tahun 2017-2021 (Tanjung, 2019).

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kesehatan masyarakat mengalami peningkatan di tahun 2017-2021 namun tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021 mencapai 2,61 % dan hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Purnasary dimana ia mengatakan bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia Meningkat maka kesehatan juga akan semakin meningkat (purnasary, 2019)

Terdapat fenomena yang terjadi pada variabel antara Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2021 namun tidak diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di tahun 2017-2021. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Friska Darnawaty yang menyatakan bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat. Seperti diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang semakin meningkat akan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ada hubungan positif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM dan berpengaruh signifikan, artinya tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output perkapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.

Kemudian pada variabel Pendidikan dapat diketahui bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan maka diikuti dengan tingkat pendidikan yang juga akan meningkat. Ada hubungan positif antara Aspek pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh signifikan, artinya dalam penelitian ini ditemukan masih banyak lagi aspek pendidikan yang perlu dibenahi, agar angka melek huruf dewasa lebih baik lagi. Dalam teori dinyatakan hubungan antar pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi IPM. Maka dapat dilihat pada data penelitian diatas terlihat Indeks Pembangunan Manusia meningkat dan diikuti dengan peningkatan tingkat pendidikan dan hal ini sejalan dengan teori penelitian Nursakima Tanjung bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia.

Selanjutnya, jika dilihat bahwa kesehatan masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021 namun tidak diikuti oleh Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017-2021. Kenaikan tingkat kesehatan mencapai 69,23% tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nina Purnasary dimana dia mengatakan apabila kesehatan Meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Dengan adanya beberapa data yang tidak sesuai dengan teori menjadi sebuah permasalahan bagi Provinsi Sumatera Utara, sehingga perlu adanya upaya yang harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan juga kesehatan masyarakat. Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diketahui Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017-2021 IPM mengalami peningkatan tetapi Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yang seharusnya Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan
2. Pada tahun 2017-2021 Kesehatan mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan tingkat pertumbuhan ekonomi

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak semakin luas penjelasannya dari aspek penelitian, maka peneliti menetapkan pada bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021?
3. Apakah Kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mendrivikasikan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui Kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia.
2. Bagi Universitas : Untuk menambah referensi ilmu pengetahuan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk dijadikan bahan pembelajaran pada masa yang akan datang khususnya mahasiswa jurusan ekonomi islam.
3. Bagi Pemerintah : Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tertentu dalam pengambilan keputusan, Sehingga Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara lebih meningkat.
4. Bagi Akademisi : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan menjadi perbandingan bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian.
5. Bagi Mahasiswa Ekonomi Islam : Untuk menambah bahan perbandingan dan rujukan mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.
6. Bagi Masyarakat : Sebagai masukan bagi masyarakat Sumatera Utara agar dapat mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sedang terjadi.

Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu ekonomi, yaitu mengenai analisa indeks pembangunan manusia dalam meningkatkan kinerja suatu wilayah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.